

ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KINERJA AKUNTAN MENGUNAKAN PENDEKATAN RASCH MODEL

Fitri

(fitriaza@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Maros

ABSTRAK

Kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diukur berdasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Oleh itu, alat ukur kinerja sangat diperlukan untuk mengetahui gambaran kinerja seorang akuntan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi alat ukur kinerja yang sudah dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan kepada 60 responden. Analisis Data menggunakan pendekatan Model Rasch dengan perangkat Winstep versi 3.68.2. Tes dimensionalitas diperoleh raw variance data sebesar 42.6% dengan dimensi sekunder terbesar 17.1 %. Analisis Rasch menunjukkan indeks reliabilitas responden adalah 0.78 dan indeks reliabilitas item adalah 0.90. Sudut polariti item, setiap item dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan akuntan karena nilai PTMEA CORR setiap item melebihi 0, 30 iaitu antara 0, 47 hingga 0, 73. Tes keidealan item (fit) dalam instrumen menunjukkan hanya semua item tidak adan dibuang. Item-item dalam instrumen kinerja keuangan akuntan mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja para akuntan.

Kata kunci: Kinerja akuntan, rasch model

ABSTRACT

Performance is a pattern of actions implemented to achieve goals measured based on a comparison with various standards. Therefore, performance measurement tool is needed to know the performance picture of a financial accountant. This study aims to validate the performance measurement tool that has been developed. This research uses quantitative approach. The instrument used is questionnaires distributed to 60 respondents. Data Analysis using Model Rasch approach with Winstep device version 3.68.2. Dimensionality test obtained raw data variance of 42.6% with the largest secondary dimension of 17.1%. Rasch analysis shows the reliability index of respondents is 0.78 and the item reliability index is 0.90. The item polarity corner, each item may contribute to the accountant's financial performance because the value of PTMEA

CORR of each item exceeds 0, 30 is between 0, 47 to 0, 73. The item ideal test (fit) in the instrument shows that all items are not removed. The items in the financial performance instrument of the accountant have high validity and reliability so that they can be used to measure the performance of accountants.

Keywords: *Accountant performance, rasch model*

A. LATAR BELAKANG

Pencegahan kecurangan merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh manajemen dalam menetapkan suatu kebijakan, sistem dan prosedur guna membantu dan meyakinkan tindakan yang diperlukan sudah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga tujuan pokok yaitu; keandalan pelaporan kewangan, efektifitas dan efisien operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (COSO: 1992). Langkah preventif perlu dilakukan guna mencegah kecurangan yang terjadi. Upaya itu antara lain dengan membangun struktur pengendalian internal yang baik.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen dalam mengendalikan jalannya perusahaan semakin berat. Supaya tujuan yang telah ditetapkan manajemen dapat dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien, manajemen perlu mengadakan struktur pengendalian intern yang baik dan efektif guna mencegah terjadinya kecurangan.

Kebelakangan ini, keterbatasan-keterbatasan dalam akuntansi menjadi luas karena permintaan atau kebutuhan dan teknologi baru atas bagian yang selama ini dicari oleh pemakai akuntansi sebagai bentuk dukungan dalam pelaporan akuntansi. Pertumbuhan yang signifikan dalam manajemen penyedia system informasi baru yang terdapat disetiap organisasi selalu menjadi pemicu hadirnya kebutuhan-kebutuhan klien seperti yang disebutkan diatas. Setiap klien membutuhkan suatu dukungan untuk perancangan dan penerapan sistem-sistem pengendalian keuangan.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Disamping itu informasi

akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggungjawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Kinerja (performance) merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Stout (1993) dalam *Performance Measurement Guide* menyatakan bahwa pengukuran atau penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun suatu proses. Sedangkan Whitakker dalam *Government and Result Act, A Mandate for strategic Planning and Performance Measurement* menyatakan bahwa pengukuran atau penilaian kinerja adalah suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Tujuan penilaian kinerja (Mulyadi, 1997) adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Instrumen pengukuran kinerja telah dilakukan oleh peneliti antara lain I Made narsa (2006), Sri Trisnaningsih (2003), Samekto (1999) dan Purwoko (1996). Penelitian ini hanya memfokuskan kepada pengujian alat ukur kinerja akuntan dari segi pengendalian keuangan dan pengendalian terpadu. Sehingga dalam beberapa hal

instrumen ini mengalami penyesuaian daripada instrumen yang sudah ada.

Semakin tinggi nilai validitas dan reliabilitas (keandalan) kuesioner, maka semakin jitu data yang diperoleh. Howard dan Henry (1988) berpendapat konsistensi berarti ketika item yang sama diuji beberapa kali kepada subjek yang sama pada interval waktu yang berbeda skor hasil atau jawaban yang diberikan adalah sama atau hampir sama. Dapat disimpulkan bahwa keandalan mengacu pada konsistensi pengukuran. Reliabilitas (keandalan) adalah syarat perlu tetapi tidak memadai untuk penentuan validitas. Reliabilitas yang rendah dianggap dapat membatasi derajat validitas yang diperoleh, tetapi keandalan yang tinggi tidak memberikan kepastian bahwa derajat validitas yang tinggi dihasilkan. Singkatnya, keandalan hanya menyediakan konsistensi yang memungkinkan validitas

Kebiasaannya, peneliti mengacu kepada koefisien keandalan alpha Cronbach untuk mengukur tingkat keandalan item-item dalam suatu kuesioner. Nilai keandalan disebut dalam model pengukuran yang biasa digunakan yaitu True Score Test Theory (TSTT) atau dikenal sebagai model klasik. Validitas dan keandalan item-item dalam suatu instrumen penelitian juga dapat ditentukan dengan menggunakan Model Pengukuran Rasch yang didirikan oleh Rasch (1980). Model Pengukuran Rasch adalah suatu model pengukuran yang terbentuk secara pertimbangan yang mempertimbangkan kemampuan atau kemampuan setiap responden yang menjawab kuesioner, tes atau instrumen dan kesulitan item bagi setiap tes atau non tes (Rasch 1980).

Oleh itu, untuk menghasilkan bukti secara empirik tentang validitas dan reliabilitas instrumen kinerja keuangan maka diperlukan pengujian alat ukur sehingga dapat digunakan oleh siapa pun dalam mengukur kinerja akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen kinerja akuntan dalam pengendalian keuangan dan pengendalian terpadu dengan menggunakan pendekatan Rasch Model.

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Pengendalian Keuangan

Definisi pengendalian telah didasarkan pada konsep kepercayaan dan kemungkinan. Para manajer membutuhkan suatu keyakinan tentang cara dunia mereka bekerja dan dampak-dampak yang mereka harapkan dari suatu inisiatif dipilih. Konsep-konsep pengendalian tradisional dalam akuntansi sering kali berarti hasil dari informasi akuntansi adalah langkah akhir dari peran akuntan. Dalam pendekatan perilaku, menghasilkan informasi bukanlah akhir

dari keterlibatan akuntan, sehingga informasi dapat dipandang sebagai suatu intermediasi dari langkah akhir. Tujuan pengendalian didasari oleh keinginan untuk memilih suatu inisiatif yang akan mengubah kemungkinan pencapaian hasil berperilaku yang diharapkan.

Ketika sistem pengendalian dirancang secara tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan andal, fokus sistem pengendalian secara tradisional terletak pada tujuh faktor berikut : 1) mempekerjakan karyawan yang akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan kompeten dan penuh integritas; 2) menghindari fungsi-fungsi yang tidak harmonis dengan memisahkan tugas dan tanggung jawab; 3) mendefinisikan wewenang yang terkait dengan suatu posisi sehingga kesesuaian dari suatu transaksi dilaksanakan dan dapat dievaluasi; 4) menetapkan metode yang sistematis guna memastikan bahwa transaksi telah dicatat dengan akurat; 5) memastikan bahwa dokumentasi memadai; 6) menjaga asset dengan mendesain prosedur yang membatasi akses terhadap asset tersebut; 7) mendesain pengecekan independen untuk meningkatkan akurasi.

2. Pengendalian Terpadu

Kinerja keuangan dalam pengendalian terpadu terbagi dalam beberapa tahap yaitu : 1) Perencanaan. Proses perencanaan dalam organisasi juga ditandai dengan istilah perilaku penetapan tujuan. Aspek-aspek terpenting dari proses penetapan tujuan adalah mengenai dasar dari organisasi dan komunikasi. Proses perencanaan akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan pengendalian seperti: Bagaimana divisi-divisi diidentifikasi? Apa yang digunakan untuk menyusun pertanggung jawaban? Bagaimana departemen-departemen akan diinstruksikan dan akuntansi apa yang digunakan untuk masalah-masalah transfer atau transaksi antar departemen. 2) Umpan balik dalam organisasi berasal dari sumber formal dan informal yang disusun dari komunikasi nonverbal. Komunikasi tersebut secara rutin dihasilkan dari statistik yang ditabulasikan sebagai dasar untuk evaluasi penyusunan. Evaluasi ini akan memengaruhi distribusi kompensasi, pemberian sanksi, dan perubahan atas proses perencanaan serta operasi sebagai akibat dari umpan balik. 3) interaksi Pengendalian, saling keterkaitan diantara sub-sistem pengendalian juga memegang peranan penting atas hasil yang kurang memuaskan. Logikanya, perencanaan lebih dahulu ada dibandingkan dengan operasi dan ukuran umpan balik berasal dari rencana-rencana operasi serta tujuan-tujuan yang ditetapkan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 98 responden (akuntan) di kawasan industri Makassar yang dipilih secara random. Instrumen kinerja keuangan terdiri dari dua konstruk yaitu pengendalian keuangan dan pengendalian terpadu. Pengendalian keuangan memiliki delapan 8 item soal. Sedangkan pengendalian terpadu memiliki 5 item.

Data yang terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan Winsteps versi 3.68.2. Seterusnya analisis dilakukan menggunakan model Rasch untuk mengetahui validitas item dan reliabilitas instrumen. Langkah ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas instrumen supaya dapat mengukur suatu konstruk

Dalam menentukan kualitas instrumen penelitian, reliabilitas alat ukur kinerja perlu mendapat perhatian untuk menentukan kemampuan aitem guna menghasilkan keputusan yang konsisten dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas bertujuan menghitung derajat konsistensi pengukuran (Lowenthal 2001). Menurut (Lowenthal 2001), reliabilitas diartikan sebagai keajegan suatu alat ukur dalam mengukur suatu konstruk. Hal ini bermakna, suatu pengukuran yang baik akan menunjukkan derajat reliabilitas yang tinggi apabila menghasilkan skor yang konsisten. Suatu pengukuran yang mengukur suatu variabel yang ajeg dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi, sebaliknya pengukuran yang menghasilkan skor yang berubah-ubah dalam mengukur konstruk yang sama dikatakan tidak tetap dan mempunyai reliabilitas yang rendah. Dalam analisis reliabilitas, menurut Bond dan Fox (2001) model Rasch mengetahui kecukupan taburan item sepanjang satu skala linear yang sama. Model ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu indeks reliabilitas item dan indeks reliabilitas responden. Indeks indeks reliabilitas item bertujuan untuk melihat apakah kesukaran item sama dalam sampel lain yang mempunyai kebolehan yang setara. Indeks kebolehpercayaan responden bermaksud andaian kebolehan individu dalam sampel ini kekal jika diberi set yang lain yang mengukur konstruk yang sama. Nilai indeks kebolehpercayaan adalah 1. Nilai pekali menghampiri 1 menunjukkan kebolehpercayaan yang tinggi. Indeks kebolehpercayaan item dan responden yang diterima baik adalah > 0.8 (Bond & Fox, 2007). Nilai kebolehpercayaan ini ditunjukkan oleh indeks "*item reliability*." dan "*person reliability*".

Pemodelan Rasch dapat menghasilkan instrumen pengukuran yang lebih baik dan akurat. Sejauh ini, hanya Rasch Model yang merupakan alat analisis yang dapat menguji validitas dan reliabilitas instrumen riset, bahkan menguji kesesuaian person dan item secara simultan. Sesuatu yang belum tersaingi oleh teknik analisis lain. Rasch Model juga memiliki beberapa kelebihan karena memenuhi lima prinsip model pengukuran yaitu: pertama, mampu memberikan skala liner dengan interval yang sama; kedua, dapat melakukan prediksi terhadap data yang hilang; ketiga, bisa memberikan estimasi yang lebih tepat; keempat, mampu mendeteksi ketidaktepatan model; dan kelima, menghasilkan pengukuran yang *replicable*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen pengukuran kinerja terbagi menjadi dua bagian yaitu kinerja pengendalian keuangan yang terdiri dari 8 item soal. Sedangkan pengendalian terpadu dengan 5 item soal. Reliabilitas item adalah sejauh mana kesesuaian item (fit) terhadap model pengukuran Rasch. Hal ini bermakna item yang dikembangkan dapat diandalkan dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur suatu konstruk. Indeks reliabilitas item yang diterima baik sepertimana yang dicadangkan oleh Bond dan Fox (2007) adalah > 0.8 .

Indeks Kebolehpercayaan

Tabel 1 menunjukkan indeks reliabilitas konstruk pengendalian terpadu untuk item adalah 0.90 dan pengendalian keuangan 0.91. Ini menunjukkan kuesioner mempunyai reliabilitas yang bagus.

Tabel 1: Analisis Reliabilitas

No	Konstruk/Aspek	Reliabilitas		INFIT MNSQ		OUTFIT MNSQ	
		Item	Pengasingan	Max	Min	Max	Min
1	Pengendalian Terpadu	0.90	3.97	1.17	0.76	1.17	0.78
2	Pengendalian Keuangan	0.91	4.41	1.15	0.90	1.15	0.90

Validitas Item, Polaritas Item dan Keidealan Model (Fit) Item

Validitas item merujuk pada polaritas item untuk melihat koefisien kolerasi ukuran-titik yang disebut sebagai pointmeasure correlation coefficient (PTMEA CORR). Dalam

menentukan polaritas sesuatu item, koefisien korelasi ukuran-titik PTMEA CORR digunakan. Jika nilai PTMEA CORR tinggi, maka suatu item mampu untuk membedakan kemampuan antar responden. Nilai negatif atau nol menunjukkan jalinan respon untuk item atau responden adalah bertentangan dengan variabel atau konstruk (Linacre 2011). Tabel 2 memperlihatkan tidak ada item yang perlu dibuang

Tabel 2 Validitas Item, Polaritas Item dan Keidealannya Model (Fit) Item

Aspek	Item	Skor Pengukuran	Model S.E	Infit MNSQ	Outfit MNSQ	PTMEA CORR
Pengendalian Terpadu	PT1	-0.18	0.15	1.00	0.97	0.67
	PT2	-0.34	0.15	1.21	1.24	0.53
	PT3	-0.39	0.15	0.71	0.71	0.66
	PT4	-0.57	0.15	0.59	0.59	0.73
	PT5	-0.39	0.15	0.93	0.92	0.63
Pengendalian Keuangan	PK1	0.00	0.13	1.02	1.01	0.55
	PK2	0.17	0.13	1.07	1.16	0.50
	PK3	0.20	0.13	0.91	0.93	0.57
	PK4	0.20	0.13	0.90	0.89	0.61
	PK5	0.09	0.13	0.99	0.99	0.58
	PK6	-0.33	0.14	0.79	0.78	0.59
	PK7	0.09	0.13	1.15	1.11	0.51
	PK8	0.10	0.13	1.00	0.98	0.49

Unidimensi (Dimensionality)

Salah satu pertimbangan yang paling penting dalam merancang suatu pengukuran adalah untuk menjaminalat ukur itu adalah unidimensi. Unidimensi menganggap yang item-item dalam alat ukur mengukur satu kemampuan yang tunggal (Alagumalai et.al 2005). Model ini menyediakan prosedur singkat untuk memeriksa unidimensi suatu alat ukur. Analisis dasar komponen berdasarkan PCA (Principal Component Analysis) pada prosedur residul memungkinkan model pengukuran Rasch mengenal satu faktor sampingan yang mungkin menjadi ancaman bagi unidimensi. Tabel 3 memperlihatkan alat ukur baik untuk pengendalian terpadu dan pengendalian keuangan mengukur satu dimensi. Dimana variance raw data pengendalian terpadu 51% dan pengendalian keuangan 53%.

Tabel 3. Unidimensi (Konstruk Tunggal)

No	Konstruk	Variance explained by measures (%)	Manakala unexplained variance in 1 st constru
1	Pengendalian Terpadu	51	11.5%
2	Pengendalian Keuangan	53	8.6%

Differential Item Functioning (DIF) Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender)

DIF bertujuan untuk menguji apakah item-item yang diberikan memiliki bias atau tidak dalam kategori responden gender. Suatu item yang baik seharusnya tidak berat sebelah selama proses pengukuran dilakukan. Tabel 4 menunjukkan tidak ada bias karena $p > 0.05$.

Tabel 4. Analisis DIF Item Instrumen Kinerja Keuangan Berdasarkan Gender

Gender	DIF Measur e	Gender	DIF Measur e	DIF Contras t	DIF t	p	Item	Konstruk
L	-0.22	P	-0.22	0.00	0.00	0.96	PT1	Pengendalian Terpadu
L	-0.35	P	-0.35	0.00	0.00	0.41	PT2	
L	-0.35	P	-0.35	0.00	0.00	0.79	PT3	
L	-0.46	P	-0.31	-0.16	-1.21	0.54	PT4	
L	-0.31	P	-0.16	-0.14	-1.13	0.26	PT5	
L	0.07	P	0.02	0.05	0.43	0.86	PK1	Pengendalian Keuangan
L	-0.40	P	0.03	-0.44	-1.52	0.67	PK2	
L	-0.07	P	0.09	-0.16	-1.39	0.16	PK3	
L	-0.12	P	-0.32	0.20	1.62	0.11	PK4	
L	-0.06	P	0.09	-0.15	-1.27	0.20	PK5	
L	0.04	P	0.40	-0.36	-1.15	0.33	PK6	
L	0.12	P	0.40	-0.28	-1.52	0.59	PK7	
L	0.08	P	0.37	-0.28	-1.53	0.08	PK8	

PEMBAHASAN

Secara keseluruhannya, instrumen kinerja keuangan mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik sehingga bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam pengendalian terpadu dan pengendalian keuangan. Indeks reliabilitas konstruk pengendalian terpadu untuk item adalah 0.90 dan pengendalian keuangan 0.91. Ini menunjukkan kuesioner mempunyai reliabilitas yang bagus berdasarkan pendapat Linacre (2006), nilai reliabilitas item antara 0.67 hingga 0.80 dikategorikan sederhana, 0.81 hingga 0.90 dikategorikan baik, dan > 0.91 sangat baik. Sedangkan, indeks reliabilitas item dan responden yang diterima adalah ≥ 0.8 (Bond dan Fox 2007).

Analisis polaritas item adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan item-item yang digunakan bergerak dalam satu arah yang dimaksudkan oleh konstruk yang diukur dengan analisis point measure correlation (PTMEA CORR). Indeks nilai PTMEA CORR yang diterima baik mengikut Linacre (20011) ialah antara 0,20 hingga 0,79. Hasil penelitian menunjukkan polaritas item pada kinerja pengendalian terpadu berada pada 0,53 sampai 0,73 sedangkan polaritas item pada pengendalian keuangan berada pada 0,49 sampai 0,61. Ini bermakna item-item yang terkandung berada pada konstruk tersebut atau dengan kata lain item-item tersebut dapat mengukur konstruk pengendalian terpadu dan pengendalian keuangan.

Linacre (2011) menjelaskan keidelan item (item fit) atau ketepatan item dapat dilihat dari nilai MNSQ. Bond dan Fox (2007) memberi kategori nilai MNSQ sebagai ketepatan item yaitu antara 0.4 – 1,4 untuk instrumen dengan skal likert. Kesemua item yang dianalisis memenuhi rentang nilai yang diterima iaitu pada rentang 0,4 sampai 1,4.

Unidimensi beranggapan item-item yang diukur dapat mengukur satu keupayaan yang tunggal. Model ini menyediakan prosedur ringkas untuk memeriksa unidimensi suatu pengukuran. Analisis asas komponen berdasarkan PCA (Principal Component Analysis) terhadap prosedur residul membolehkan model pengukuran Rasch mengenal satu faktor sampingan yang mungkin menjadi ancaman terhadap unidimensi. Menurut Linacre (2011), nilai varian tanpa penjelasan menurut kontras 1 residual PCA $> 15\%$ adalah lemah, 10 - 15% adalah cukup, 5-10% adalah kuat, 3-5% ialah sangat kuat dan kurang daripada 3% ialah istimewa. Nilai ukuran varian (Variance explained by measures) sebaik-baiknya $> 40\%$. Hasil penelitian menunjukkan nilai PCA untuk pengendalian terpadu dan pengendalian keuangan $> 40\%$

sehingga ini menunjukkan bahwa 5 item telah mengukur konstruk pengendalian terpadu dan 8 item telah mengukur konstruk pengendalian keuangan.

DIF bertujuan untuk menguji apakah item-item yang diberikan mempunyai bias atau tidak dalam kategori responden gender. Item yang baik seharusnya tidak berat sebelah selama proses pengukuran dilakukan. Bias dalam item dapat diketahui berdasarkan nilai probabiliti item yang di bawah 5% atau $p < 0.05$ (Bond & Fox 2007) Makna bias adalah item tidak dapat mengukur secara adil atau fair dalam kategori responden tertentu. Lebih lanjut kriteria Bond & Fox (2007), DIF signifikan berdasarkan tiga nilai indikator iaitu nilai t , nilai DIF Contrast dan nilai p . Ukuran nilai t terletak pada $+ 2.0$ atau $t \geq \pm 2.0 \leq -2.0$, indeks DIF contrast adalah pada nilai $\pm 0.5 \leq -0.5$ dan nilai signifikan untuk p adalah $p > 0.05$.

E. KESIMPULAN

Secara keseluruhannya, pemeriksaan item yang terdapat di dalam instrumen kinerja keuangan menggunakan pemodelan Rasch memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Oleh itu, instrumen ini dapat digunakan bagi mengukur kinerja keuangan akuntan. Instrumen ini bisa juga dikembangkan lebih jauh dengan menambah beberapa item untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas melalui pemeriksaan item fit dengan pemeriksaan Point Measure Correlation (PTMEA CORR) di samping itu perlu juga dianalisis unidimensi melalui Principal Component Analysis (PCA) dan pemeriksaan Differential Item Functioning (DIF).

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, T.G. & Fox, C.M. 2001. Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Bond, T.G. & Fox, C.M. 2007. Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences. Ed. Ke-2. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers London.
- Handoko. T.H., 1995. Management Personalia dan Sumber daya Manusia. Edisi II. BPFE. Yogyakarta.
- Heidjrachman, Suad Husnan. 2000. Manajemen Personalia. Edisi IV. BPFE. Yogyakarta.
- Hulse, S.F. 2006. Test Statistics. Instructional Techniques. 61(2).Javanovich, Inc..

- Linacre, J.M. 2011. A User's guide to WINSTEPS Ministeps: Rasch-model Computer Program. Program Manual 3.73.
- Lowenthal, K.M. 2001. An Introduction to Psychological Tests and Scales. 2nd ed. University of London: Psychology Press.
- Luthans, F. (1995). Organization Behavior. 7th ed, Mc. Graw-Hill International Editions.
- Ross, Jerry, and Ferris, Kenneth R., "Interpersonal Attraction and Organizational Outcome: A Field Examination", *Administrative Science Quarterly*, (1981), pp. 616-633.
- Trisnanningsi, Sri. "Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat Dari Segi Gender" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7.No.1:108-123, 2004.
- Wibowo, Purwoko. 1996. Analisis Pengaruh pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Internal dan Pengaruh Profesionalisme terhadap Komitmen Organisasional, Dorongan berpindah Kerja, kepuasan kerja dan Kinerja auditor Internal, FE UGM.
- Wright, B.D. & Master, G.N. 1982. Rating scale analysis. Chicago: MESA Press.
- Zohar, Danah and Ian Marshall. 2000. *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Bloomsbury Publishing Pic.